



Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning melalui Media Coklis pada Kelompok B TK Hidayatullah

Aprilia Sugiarti¹, Sri Widayati², Melia Dwi Widayanti³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email Korespondensi: apriliasugiarti21053@mhs.unesa.ac.id

ABSTRAK

Aspek perkembangan bahasa pada anak merupakan kemampuan anak dalam aspek digambarkan dalam kesiapan anak untuk merangkai atau menyusun sebuah kosa kata yang telah diketahui sehingga menjadi suatu rangkaian pembicaraan seperti anak mampu mengulangi apa yang anak dengarkan. Perkembangan kemampuan bahasa di TK sangat diperlukan dalam upaya anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Dengan demikian, perkembangan bahasa pada anak usia dini perlu diperhatikan oleh guru maupun orang tua. Dalam mengembangkan bahasa anak usia dini guru dapat menggunakan media yang menarik dan kreatif yang dapat membantu mengembangkan bahasa anak. Salah satunya adalah melalui permainan coklis (cocok tulis). Permainan coklis ini dapat membantu mengembangkan bahasa aksara anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan sesuatu yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Adapun subjek dari penelitian ini adalah mencari data sebanyak mungkin sumber data yang dapat dipercaya dalam memberikan titik terang suatu penelitian atau biasa disebut dengan sumber informasi data yang bertujuan untuk menghasilkan data yang berkaitan dengan penelitian. Sasaran dari penelitian ini adalah siswa yang ada di TK Hidayatullah. Selain itu, model pembelajaran yang digunakan adalah dengan menerapkan strategi cooperative learning. Model pembelajaran ini dapat digunakan untuk mengembangkan bahasa pada anak usia dini. Kemudian untuk metode yang digunakan adalah menggunakan metode menulis.

Kata kunci: Perkembangan Bahasa, Model Cooperative Learning, Anak Usia Dini

Implementation of the Cooperative Learning Model through Coklis Media in Group B of Hidayatullah Kindergarten

ABSTRACT

The aspect of language development in children is the child's ability in this aspect which is described in the child's readiness to assemble or compile a vocabulary that is already known so that it becomes a series of conversations such as the child being able to repeat what the child hears. The development of language skills in kindergarten is very necessary in an effort for children to be able to communicate orally with their environment. Thus, language development in early childhood needs to be considered by teachers and parents. In developing the language of early childhood teachers can use interesting and creative media that can help develop children's language. One of them is through the game of coklis (match writing). This coklis game can help develop early childhood literacy. This study uses a qualitative descriptive research method, namely research used to describe something related to the problem being studied. The subject of this research is to find as much data as possible, data sources that can be trusted in providing a bright spot in a research or commonly referred to as data information

sources that aim to produce data related to research. The target of this research is students in Hidayatullah Kindergarten. In addition, the learning model used is to apply a cooperative learning strategy. This learning model can be used to develop language in early childhood. Then for the method used is to use the writing method.

Keywords: Language Development, Learning Cooperative Models, Early Childhood



Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

© Tahun Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah masa dimana mereka dalam masa pertumbuhan yang sangat baik. Pentingnya pendidikan untuk anak usia dini dalam menuntut pendekatan yang akan dipakai untuk kegiatan pembelajaran yang berpusat pada anak. Anak merupakan harapan bagi orangtuanya dimasa depan nantinya. Namun, tidak sedikit dari orang tua yang merasa kecewa karena anaknya tidak tumbuh sesuai dengan haarapannya. Perkembangan pada anak dimulai dari tidak ada menjadi ada, dari yang sudah ada menjadi yang lebih baik, dan yang sudah baik menjadi lebih baik dan sempurna. Tahap dari perubahan yang sudah terjadi pada dunia pendidikan kita saat ini yang menyebabkan terjadinya pergeseran paradigma dalam masyarakat. perkembangan bahasanya khususnya kemampuan anak dalam berbicara. Kemampuan anak dalam aspek perkembangan bahasa digambarkan dalam kesanggupannya untuk merangkai atau menyusun sebuah kosa kata yang telah diketahui sehingga menjadi suatu rangkaian pembicaraan seperti anak mampu mengulangi apa yang anak dengarkan. Untuk itu perlu adanya latihan dan juga praktik yang dilakukan secara rutin. Yuliani (2012:185) menyebutkan bahwa kecerdasan bahasa atau *linguistik* merupakan “kecerdasan dalam mengolah kata-kata secara efektif baik secara lisan maupun secara tertulis”. Kemampuan seorang individu dalam berbahasa akan mendukung kemampuan komunikasi. Komunikasi seseorang akan berdampak pada kemampuan bekerjasama dengan orang lain.

Tuntutan masyarakat Indonesia pada dunia pendidikan, yaitu mampu menciptakan manusia yang memiliki kemampuan dalam melakukan kerjasama dengan orang lain. Lembaga TK merupakan pendidikan formal awal atau sering disebut dengan pendidikan prasekolah. Dalam pendidikan TK mampu menciptakan kreatifitas dalam melakukan proses pembelajaran di sekolah, namun sejatinya taman kanak-kanak merupakan sekolah dengan menerapkan prinsip “Belajar sambil bermain” (Rosarian et al., 2020). Perlu diingat kembali bahwa usia anak merupakan usia bermain. Selain itu, lembaga TK tidak menekankan bahwa anak harus berhasil, tetapi bagaimana prosesnya. Jika, pada proses pembelajarannya baik dan benar maka hasil yang didapatkan pun juga akan baik atau bisa diluar dugaan.

Anak dengan kecerdasan bahasa yang tinggi umumnya ditandai dengan anak senang dengan aktifitas yang berkaitan dengan penggunaan bahasa, seperti menulis, membaca, bercerita, membaca puisi, menyusun kata-kata dan lain-lain. Bahasa merupakan hal yang sangat bergua dalam kehidupan. Bahasa adalah alah untuk berkomunikasi dengan seseorang tanpa bahasa kita tidak dapat berinteraksi dengan orang lain. perkembangan bahasa merupakan salah satu perkembangan yang dikembangkan oleh PAUD. Oleh karena itu, perkembangan bahasa perlu distimulasi, dilatih dan dikembangkan sejak dini yang berkaitan dengan perkembangan lisan pada anak terutama kosa kata anak (Yasbiati, 2017)

Bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam pembaharuan serta peningkatan mutu pendidikan dan juga sebagai bahasa pengantar disemu jenis pendidikan jenjang sekolah, perguruan tinggi khususnya pada lemba TK. Perkembangan kemampuan bahasa di TK sangat

diperlukan dalam upaya anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Dengan demikian, pengembangan bahasa pada anak usia dini perlu diperhatikan oleh guru maupun orang tua. Perkembangan bahasa anak usia dini merupakan cara guru untuk mencapai tujuan pendidikan AUD untuk mengembangkan bahasanya yang terfokus pada ruang lingkup perkembangan bahasa yang terdapat dalam Satuan Pendidikan TK. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru mampu mengetahui serta memahami secara baik tentang berbahasa khususnya menyimak dan berbicara. Menurut Lenneberg (dalam Purwo 1997) perkembangan bahasa anak seiring dengan perkembangan biologisnya. Hal inilah yang digunakan sebagai dasar mengapa anak pada umur tertentu sudah dapat berbicara, sedangkan anak pada umur tertentu pula belum dapat berbicara.

Selain itu, Dworetzsky (1990) menyatakan bahwa dalam kehidupan manusia mengalami perkembangan bahasa melalui dua tahapan, yakni (i) pralinguistik dan (ii) linguistik. Ada banyak cara untuk mengembangkan bahasa pada anak usi dini secara reseptif (menyimak dan membaca) dan juga dengan bahasa keaksaraan berbicara dan menulis. Untuk mencapai kemampuan yang diinginkan maka sebelum melakukan praktik guru hendaklah memilih metode pembelajaran yang tepat. Ada banyak metode dan model pembelajaran yang bisa diterapkan untuk mengembangkan bahasa anak.

Lingkungan memiliki peran dalam perkembangan bahasa. Kurangnya pemilihan bahasa yang didapat dilingkungan dapat berdampak kurang baik pada bahasa anak. Lingkungan yang memiliki bahasa yang baik dapat berdampak baik pula terhadap anak. Dalam mengembangkan bahasa anak guru dapat menerapkan model pembelajaran cooperative learning. Model pembelajaran cooperative learning merupakan suatu metode pembelajaran atau strategi dalam belajar dan mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja dengan kata lain pembelajaran dilakukan dengan membuat sejumlah kelompok dengan jumlah peserta didik 2-5 anak yang bertujuan untuk saling memotivasi antar anggotanya untuk saling membantu agar tujuan dapat tercapai secara maksimal. Guru dapat menerapkan media pembelajaran yang terdapat unsur perkembangan bahasa anak. Salah satu media yang dapat digunakan adalah kartu dan kolom. Pada kegiatan ini anak diminta untuk mengisi kolom yang kosong sesuai dengan kartu gambar yang sudah diberi nomor. Kegiatan ini dapat mengembangkan bahasa produktif yaitu menulis dan berbicara.

Berdasarkan dari hasil identifikasi serta praktik di TK Hidayatullah Surabaya dengan menerapkan media dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning. Peneliti melakukan pengamatan pada siswa kelompok B yang berjumlah 14 anak. Dari jumlah tersebut ada beberapa permasalahan dalam menulis huruf seperti huruf N dan U. Kondisi seperti ini tidak bisa dibiarkan, karena apabila proses penerapan awalnya salah maka dipastikan proses selanjutnya akan mengalami kegagalan. Permasalahan yang terjadi tidak terlepas dari kurangnya wawasan guru dalam memilih dan menerapkan metode yang tepat untuk digunakan dalam mengembangkan kecerdasan bahasa pada anak. Untuk itu peneliti mencoba menerapkan penggunaan model cooperative learning dalam meningkatkan kecerdasan bahasa pada anak.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif yang menggambarkan atau mendeskripsikan sesuatu yang ada di lapangan berdasarkan pada fakta-fakta yang ada serta dapat dilihat dalam objek penelitian tersebut. Penelitian deskriptif kualitatif ini merupakan penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan sesuatu yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Adapun subjek dari penelitian ini adalah mencari data sebanyak mungkin sumber data yang dapat dipercaya dalam memberikan titik terang suatu penelitian atau biasa disebut dengan sumber informasi data yang bertujuan untuk menghasilkan data yang berkaitan dengan penelitian.

Sasaran dari penelitian ini adalah siswa yang ada di TK Hidayatullah. Dimana terdapat 4 kelas, yaitu 2 kelas A dan 2 Kelas B di lembaga tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan bahasa pada anak usia dini memuat kemampuan untuk menggunakan bahasa dan juga kata, baik secara tertulis maupun lisan dalam berbagai bentuk yang tidak sama untuk mengungkapkan ide-idenya. Kemampuan bahasa yaitu salah satu perkembangan anak yang perlu di tingkatkan, kemampuan mendengar dan ekspresif kemampuan bicara. Anak dapat meningkatkan kemampuan bahasa adanya beberapa hasil yang mempengaruhi penelitian dari kemampuan bahasa yang terdapat pada jurnal yang telah diteliti serta untuk terciptanya kemampuan bahasa pada anak usia dini yang dapat dilakukan dengan berbagai cara, menggunakan media pembelajaran, metode pembelajaran, peran orang tua dan model pembelajaran dalam peningkatan kemampuan bahasa pada anak.

Implementasi kegiatan pembelajaran ini menggunakan media yang dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak khususnya pada pengembangan bahasa aksara anak. Media yang digunakan terbuat dari bahan yang dapat menarik perhatian anak sehingga anak tertarik untuk mencoba kegiatan tersebut.

Model pembelajaran yang digunakan adalah dengan menerapkan strategi *cooperative learning*. Model pembelajaran ini dapat digunakan untuk mengembangkan bahasa pada anak usia dini. Kemudian untuk metode yang digunakan adalah menggunakan metode menulis. Dimana guru menyiapkan alat dan bahan atau media yang telah dibuat. Kemudian anak-anak dibagi kedalam beberapa kelompok sebelum melakukan kegiatan.

Tabel 1.

Deskripsi Kondisi Awal	Deskripsi saat Pelaksanaan Kegiatan	Deskripsi Kondisi Setelah Pelaksanaan
Kemampuan Ayunda dalam membaca sudah lancar, namun saat mengurutkan huruf Ayunda kesulitan dalam membedakan huruf N dan U. Kemampuan Ayunda dalam mengenal huruf masih dikatakan mulai berkembang. Karena Ayunda lancar saat menyebutkan huruf dengan bernyanyi, namun pada saat mengurutkan huruf Ayunda masih bingung dengan huruf N dan U sehingga perlu bantuan untuk mengingatnya.	Kegiatan awal adalah menyiapkan alat bahan dan media yang diperlukan. rancangan kegiatan yang dibuat telah dipertimbangkan sesuai dengan kebutuhan anak dan dengan tema Binatang, sub tema Mengenal binatang darat. Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan anak-anak dikondisikan untuk duduk sesuai dengan kelompok dilanjutkan pembukaan yaitu salam, menanyakan kabar, dan bernyanyi bersama, lalu setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan awal yaitu mengajak mengulas materi huruf dan menyebutkan macam-macam hewan darat. Hal tersebut dilakukan karena berkaitan dengan materi yang akan di berikan	Berdasarkan hasil identifikasi pada kondisi awal, Ayunda masih kesulitan dalam membedakan huruf N dan U. Namun, setelah dilakukannya kegiatan ini, Ayunda diberikan kesempatan menjawab huruf yang diacak. Kemudian Ayunda mulai mampu menyebutkan huruf dengan tepat. Akan tetapi, dalam menulis huruf Ayunda masih mengalami sedikit kesulitan jika tidak dibantu sedikit-sedikit. Disamping itu Ayunda mengalami perubahan dan perkembangan yang baik dalam mengenal huruf. Khususnya pada huruf N dan U saat menulis Ayunda sering terbalik. Maka dari itu kemampuan Ayunda dalam

Deskripsi Kondisi Awal	Deskripsi saat Pelaksanaan Kegiatan	Deskripsi Kondisi Setelah Pelaksanaan
	<p>dalam kegiatan inti.</p> <p>Memberikan stimulasi mengenai huruf dan macam-macam binatang pada awal kegiatan bertujuan agar anak mengingat bentuk - bentuk huruf. Media yang digunakan dalam penyampaian materi huruf dan binatang dibuat dengan menampilkan video yang menarik sesuai karakteristik anak yaitu memadukan beberapa gambar di dalam video tersebut. Kemudian untuk media praktik yaitu dengan menggunakan kartu gambar yang sudah diberi nomor urut dan juga LKA yang berisi kolom yang sudah ada nomornya.</p>	<p>memahami huruf berkembang sangat baik.</p>

Anak usia dini dengan usia 0-6 tahun mengalami periode perkembangan yang optimal selama periode kehidupannya. Pada masa ini, anak perlu mendapatkan rangsangan yang tepat dari lingkungannya. Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting adalah perkembangan bahasa pada anak. Identifikasi yang telah dilakukan pada kegiatan ini dilakukan dengan dengan 2 tahapan yaitu tahap awal identifikasi dan tahap kedua adalah penerapan kegiatan pembelajaran dengan model cooperative learning. Selain metode pembelajaran yang sesuai, media pembelajaran yang digunakan juga harus diperhatikan dan dibuat sekreatif dan menarik. Media yang digunakan untuk kegiatan ini, yaitu video pembelajaran, kartu bergambar, serta lembar kegiatan.



Gambar 1. Media pembelajaran

Penerapan model cooperative learning dengan media pembelajaran coklis (cocok tulis) dapat membantu mengembangkan aspek bahasa pada anak kelompok B TK Hidayatullah. Pada penerapan model pembelajaran ini dibagi menjadi 3 kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan awal guru memberitahukan anak mengenai kegiatan bermain yang akan dilakukan oleh mereka. Sebelum guru menjelaskan langkah-langkah bermain, peserta didik diberi materi sesuai dengan tema yang sudah ditentukan. Biasanya guru memutar video sebagai media pembelajaran agar anak paham dan mengerti apa yang disampaikan oleh guru. Setelah anak mengetahui media bermain yang akan digunakan, kemudian guru menjelaskan langkah-langkah cara bermainnya.



Gambar 2. Mengetahui huruf sambil bernyanyi

Selanjutnya, yaitu kegiatan inti dimana sebelum melakukan kegiatan atau bermain guru membagi anak ke dalam beberapa kelompok kecil. Setelah itu anak mulai melakukan kegiatan bermain sesuai dengan langkah-langkah yang sudah dijelaskan sebelumnya. Dalam kegiatan inti anak terlihat saling membantu temannya untuk mencari gambar yang sesuai dengan kolom yang akan diisi. Mereka juga belajar mengantri karena kartu gambar yang disediakan terbatas.



Gambar 3. Kegiatan pembelajaran dengan media coklis (cocok tulis)

Gambar 3 mendeskripsikan bahwa anak menulis di sebuah lembar kegiatan yang sudah disediakan yang di dalam lembar tersebut terdapat kolom yang memiliki nomor. Di setiap pojok kartu gambar juga terdapat nomor, anak diminta untuk menuliskan nama hewan di setiap gambar sesuai dengan nomor. Kegiatan terakhir atau penutup, yaitu anak-anak melakukan recalling. Guru bertanya kepada anak bagaimana perasaan anak setelah melakukan kegiatan dan mengajak anak untuk bercerita kegiatan yang sudah dilakukan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada pendidik pada anak kelompok B TK Hidayatullah Lidah Kulon Surabaya, terdapat beberapa anak didik yang masih mengalami keterlambatan kemampuan bahasanya terutama pada lingkup perkembangan bahasa keaksaraan (menulis dan berbicara). Faktor lingkungan yang kurang kondusif membuat anak didik kurang dapat fokus dalam menerima sebuah pengetahuan. Hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak yakni melalui permainan karena dunia

permainan memang identik dengan anak. Dengan permainan anak akan mendapatkan makna belajar yang sesungguhnya.

Pemberian metode pembelajaran dengan metode yang inovatif, kreatif, menarik, dan menyenangkan berpengaruh terhadap pemahaman anak didik terhadap materi pembelajaran yang didapatkan. Perpaduan kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran dengan media interaktif, bernyanyi, dan menulis menjadi alternatif anak dalam melatih perkembangan bahasa anak. Pada data hasil kegiatan identifikasi saat pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa anak didik mengalami peningkatan pada kemampuan berbahasa keaksaraan (menulis dan berbicara). Kegiatan yang dilakukan, anak mengalami ketertarikan dalam menerima pembelajaran sehingga apa yang disampaikan dapat diterima oleh anak. Hal ini juga memberikan pengaruh terhadap kemampuan anak. Anak didik telah menunjukkan kemampuan untuk menulis sesuai dengan kolom dan mampu menyebutkan macam-macam hewan dengan benar.

Kegiatan yang dilakukan ini sejalan dengan teori belajar behaviorisme, yakni adanya stimulus dan respon yang diberikan sehingga terdapat output yang dihasilkan. Pada hal ini, anak mendapatkan stimulasi dari pendidik dan anak merespon berdasarkan stimulasi yang didapatkan sehingga output yang diperoleh anak dapat tersampaikan dengan baik. Banyak metode yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan anak. Beberapa kegiatan yang dapat diberikan selama pembelajaran yaitu mengenal huruf sambil bernyanyi dan bermain yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak.

SIMPULAN

Perkembangan bahasa pada anak tidak terlepas dari bagaimana anak mempelajari bahasa melalui orang dewasa di sekitarnya. Orang-orang disekitar anak sangat berperan dalam membantu anak-anak belajar berbahasa melalui bercakap-cakap, mengajukan pertanyaan pada anak, menunjukkan nama-nama benda disekitarnya atau melalui cerita. Hal ini senada dengan Vygotsky tentang teorinya zone of proximal development (ZPD) yang berpendapat bahwa anak dapat belajar memahami banyak hal dengan bantuan orang dewasa di sekitarnya, sehingga anak akan dapat melakukan sendiri tanpa bantuan dari orang dewasa di sekitarnya.

Identifikasi yang telah dilakukan oleh pendidik pada anak kelompok B TK Hidayatullah Lidah Kulon Surabaya, terdapat beberapa anak didik yang masih mengalami keterlambatan kemampuan bahasanya terutama pada lingkup perkembangan bahasa keaksaraan (menulis dan berbiacara). Pemberian metode pembelajaran dengan metode yang inovatif, kreatif, menarik, dan menyenangkan berpengaruh terhadap pemahaman anak didik terhadap materi pembelajaran yang didapatkan.

Selain itu, model pembelajaran yang digunakan adalah dengan menerapkan strategi cooperative learning. Model pembelajaran ini dapat digunakan untuk mengembangkan bahasa pada anak usia dini. Kemudian untuk metode yang digunakan adalah menggunakan metode menulis. Dimana guru menyiapkan alat dan bahan atau media yang telah dibuat. Kemudian anak-anak dibagi kedalam beberapa kelompok sebelum melakukan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, A., & Faqihatuddiniyah, F. (2022). Mengembangkan Kemampuan Bahasa (Keaksaraan) Dalam Menghubungkan Tulisan Sederhana Dengan Gambar Melalui Model Kombinasi Mamperga Pada Anak Kelompok B RA AL-Ihsan Banjarmasin. *Jurnal Inovasi, Kreativitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 2(1), 33–41. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jikad/article/view/4698>
- Bahar, A., Zainuddin, I., Melati Sakharina Bone, T., Selatan, S., & Aisyiyah Bustanul Athfal Makassar, T. V. (2021). *Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Cooperative Learning Pada Taman Kanak-kanak PGRI Ujung Indah*. 7, 2476–9363.

- (Gusti et al., 2015)Gusti, I., Diah, A., Antari, P., Sujana, W., Gede, I. B., Abadi, S., Pendidikan, J., Anak, P., & Dini, U. (2015). *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Time Token Berbantuan Media Flash Card Pada Anak Kelompok B4 TK Kemala Bhayangkari I Denpasar*. 3.
- Kanak-Kanak Dharma Wanita Bansari Temanggung, T. (2021). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Keaksaraan Awal melalui Permainan Kartu Suku Kata dengan Model Pembelajaran Kooperatif pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Bansari Temanggung Semester II Tahun 2018/2019. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 15(1), 50–61. <https://doi.org/10.26877/mpp.v15i1.8389>
- Khairi, H. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun. *Jurnal Warna*, 2(2), 15–28. <https://ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/warna/article/view/87>
- Nyoman, N., Handayani, L., Mpu, S., & Singaraja, K. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Bahasa Dan Kemampuan Dasar Kognitif Anak Kelompok B TK Negeri Pembina Rendang. *Widya Kumara: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 47–58. <https://www.jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/JPAUD/article/view/582>
- Rosarian, A. W., Putri, K., & Dirgantoro, S. (2020). Upaya Guru Dalam Membangun Interaksi Siswa Melalui Metode Belajar Sambil Bermain [Teacher's Efforts In Building Student Interaction Using a Game Based Learning Method]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 3(2), 146–163. <https://doi.org/10.19166/johme.v3i2.2332>
- Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sumatera Utara, P., Zahra Lubis, H., & Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, Mp. (2018). Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah. *Jurnal Raudhah*, 6(2), 2338–2163. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/277>
- Suciati. (n.d.). *Peran Orang Tua Dalam Pengemabngan Bahasa Anak Usia Dini*.
- Sukmady, F. W. (2017). meningkatkan Kemampuan Berempati Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Cooperative Learning. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 103–112. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpppaud/article/view/4650>
- Zubaidah, E., & Zubaidah, E. (2015). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Teknik Pengembangan Di Sekolah. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3). <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.7600>